

ANALISIS PENGARUH NERACA PERDAGANGAN DAN SUKU BUNGA ACUAN TERHADAP STABILITAS NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

Oleh:

Aqdam Shihab¹

Nursaman²

Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: @nursaman913gmail.com, @aqdamshihab27@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the trade balance and benchmark interest rate on the stability of the Indonesian Rupiah exchange rate. Using a quantitative approach, the study applies the Multiple Linear Regression (OLS) method with classical assumption tests on monthly time series data for the 2017–2023 period. The findings reveal that both partially and simultaneously, the trade balance and benchmark interest rate have a positive and significant effect on Rupiah stability. A trade surplus contributes through increased foreign exchange supply, while higher interest rates attract capital inflows, thereby strengthening the currency. These results are consistent with the findings of Laili and Wahyuningsih (2023), Fahmi (2023), and Hakim (2023), who emphasize the interconnection between macroeconomic stability and monetary policy. Furthermore, the dynamics of the trade balance, as noted by Thirafi (2020) and Ginting (2014), highlight the vital role of the export–import sector in maintaining external equilibrium. Policy implications suggest the need for synergy between fiscal strategies supporting trade surpluses and prudent monetary measures to ensure sustainable Rupiah exchange rate stability.*

Keywords: *Exchange Rate Stability, Trade Balance, Interest RateInterest Rate, OLS, Indonesian Economy.*

ANALISIS PENGARUH NERACA PERDAGANGAN DAN SUKU BUNGA ACUAN TERHADAP STABILITAS NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh neraca perdagangan dan suku bunga acuan terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menerapkan metode Regresi Linier Berganda (OLS) dengan uji asumsi klasik terhadap data time series bulanan periode 2017–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, neraca perdagangan dan suku bunga acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah. Surplus neraca perdagangan berkontribusi melalui peningkatan pasokan valas, sedangkan kenaikan suku bunga acuan mendorong arus modal masuk sehingga memperkuat nilai tukar. Hasil ini sejalan dengan temuan Laili dan Wahyuningsih (2023), Fahmi (2023), serta Hakim (2023) yang menegaskan hubungan erat antara stabilitas makroekonomi dan kebijakan moneter. Selain itu, dinamika neraca perdagangan sebagaimana dikemukakan oleh Thirafi (2020) dan Ginting (2014) menunjukkan pentingnya sektor ekspor-impor dalam menjaga keseimbangan eksternal. Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah perlunya sinergi antara kebijakan fiskal yang mendukung surplus perdagangan dan kebijakan moneter yang optimal dalam pengendalian suku bunga untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Stabilitas Nilai Tukar, Neraca Perdagangan, Suku Bunga Acuan, OLS, Ekonomi Indonesia.

LATAR BELAKANG

Stabilitas nilai tukar rupiah memegang peranan krusial sebagai pilar fundamental bagi kesehatan perekonomian makro Indonesia. Fluktuasi nilai tukar memiliki implikasi langsung terhadap berbagai indikator vital. Dari perspektif perdagangan internasional, pergerakan kurs sangat memengaruhi daya saing komoditas ekspor dan biaya impor, yang pada akhirnya menentukan posisi neraca perdagangan (Fakhrudin & Rahmawati, 2021). Selain itu, volatilitas kurs, khususnya depresiasi, dapat memicu imported inflation akibat kenaikan harga barang-barang impor, sehingga menyulitkan upaya pengendalian inflasi domestik (Silitonga et al., 2017). Lebih lanjut, ketidakpastian nilai tukar menciptakan risiko yang signifikan bagi investor, memengaruhi kalkulasi profitabilitas, arus modal masuk (Fahmi, 2023), dan keputusan investasi jangka panjang. Oleh karena itu, menjaga stabilitas nilai tukar merupakan prasyarat penting untuk iklim investasi yang kondusif dan stabilitas harga secara keseluruhan.

Selama periode 2017-2023, pergerakan nilai tukar Rupiah menunjukkan volatilitas yang signifikan sebagai respons terhadap guncangan eksternal. Bank Indonesia mencatat setelah relatif stabil pada 2017, Rupiah mengalami depresiasi tajam sepanjang 2018, menembus level 15.100, yang dipicu oleh eskalasi perang dagang AS-Tiongkok dan normalisasi kebijakan The Fed. Guncangan paling ekstrem terjadi pada awal 2020 akibat pandemi COVID-19, yang memicu kepanikan pasar global dan pelemahan kurs hingga melampaui 16.400 pada April 2020. Memasuki periode 2022-2023, Rupiah kembali menghadapi tekanan depresiasi yang kuat, didorong oleh siklus pengetatan kebijakan moneter The Fed yang agresif untuk meredam inflasi AS, yang berdampak pada arus modal keluar dari emerging markets (Laili & Wahyuningsih, 2023).

Analisis dinamika nilai tukar menempatkan dua determinan fundamental sebagai fokus utama. Pertama, neraca perdagangan, yang mencerminkan permintaan dan penawaran valuta asing netto dari aktivitas ekspor dan impor barang, sejalan dengan pendekatan flow-oriented (Asyaria, 2019). Surplus perdagangan cenderung meningkatkan pasokan valas dan mengapresiasi kurs, sementara defisit berlaku sebaliknya. Kedua, suku bunga acuan, yang merupakan instrumen kebijakan moneter krusial. Perubahan suku bunga acuan memengaruhi disparitas imbal hasil (interest rate differential) dan bertindak sebagai sinyal bagi aliran modal (Sabilla et al., 2021), yang relevan dengan teori stock-oriented atau paritas suku bunga.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji determinan nilai tukar, seperti Laili & Wahyuningsih (2023) yang menganalisis neraca perdagangan dan suku bunga, serta Sabilla et al. (2021) yang berfokus pada dampak suku bunga terhadap kurs. Meskipun demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan berfokus secara spesifik pada stabilitas nilai tukar, bukan hanya levelnya, dalam rentang waktu 2017-2023. Periode ini dipilih karena merefleksikan era volatilitas tinggi yang dipicu oleh serangkaian guncangan eksternal, termasuk perang dagang, pandemi COVID-19, dan siklus pengetatan moneter global. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh neraca perdagangan dan suku bunga acuan terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah selama periode 2017-2023.

KAJIAN TEORITIS

Teori Nilai Tukar

ANALISIS PENGARUH NERACA PERDAGANGAN DAN SUKU BUNGA ACUAN TERHADAP STABILITAS NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang yang diekspresikan dalam mata uang lain (Simorangkir & Suseno, 2004). Sebagai salah satu harga aset terpenting dalam perekonomian terbuka, nilai tukar berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan harga domestik dengan harga internasional (Ginting, 2013). Dinamika pergerakannya ditentukan oleh interaksi kekuatan permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Teori nilai tukar secara garis besar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa pendekatan, termasuk flow-oriented approach yang menekankan pada neraca perdagangan, dan stock-oriented approach (asset market approach) yang berfokus pada pergerakan aset finansial dan paritas suku bunga (Syarifuddin, 2015). Dalam praktiknya, pergerakan kurs dipengaruhi oleh kombinasi kompleks faktor-faktor fundamental makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, serta faktor ekspektasi pasar dan aliran modal (Pardasia, 2024).

Teori Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan (trade balance) mengacu pada selisih bersih antara nilai ekspor dan impor suatu negara dalam periode tertentu (Ginting, 2014). Neraca ini merupakan komponen vital dalam neraca pembayaran dan cerminan langsung dari kinerja perdagangan internasional (Thirafi, 2020). Secara teoritis, surplus neraca perdagangan ($\text{ekspor} > \text{impor}$) mengindikasikan peningkatan permintaan terhadap mata uang domestik, yang dapat memicu apresiasi. Sebaliknya, defisit ($\text{impor} > \text{ekspor}$) mencerminkan kelebihan penawaran mata uang domestik, yang berpotensi menekan nilai tukar (Asyaria et al., 2020). Dinamika neraca perdagangan dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk nilai tukar itu sendiri, pendapatan domestik dan luar negeri, serta kebijakan perdagangan (Adini, 2023).

Teori Suku Bunga

Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar atas penggunaan dana atau, sebaliknya, imbal hasil atas simpanan (Indriyani, 2016). Dalam konteks makroekonomi, suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral adalah instrumen kebijakan moneter utama untuk mengendalikan inflasi dan menstabilkan perekonomian (Hakim, 2023). Teori suku bunga menjelaskan bahwa perubahan tingkat suku bunga memengaruhi keputusan investasi dan konsumsi (Rakhimsyah & Gunawan, 2011). Kenaikan suku

bunga cenderung menekan permintaan agregat untuk meredam inflasi, namun juga dapat memengaruhi profitabilitas (Khotijah et al., 2020) dan nilai perusahaan (Sartika et al., 2019).

Hipotesis

Penelitian ini merumuskan tiga hipotesis. Pertama (Ha_1), neraca perdagangan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah; surplus perdagangan diharapkan meningkatkan pasokan valas dan berkontribusi pada penguatan stabilitas kurs. Kedua (Ha_2), suku bunga acuan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah, di mana kenaikan suku bunga diasumsikan dapat menarik aliran modal masuk (*capital inflow*) dan memperkuat nilai tukar. Ketiga (Ha_3), neraca perdagangan dan suku bunga acuan secara bersama-sama (simultan) diduga berpengaruh signifikan terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antar variabel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder runtut waktu bulanan yang mencakup periode dari Januari 2017 hingga Desember 2023. Data untuk seluruh variabel penelitian, termasuk neraca perdagangan, suku bunga acuan, dan kurs Rupiah, dikumpulkan dari sumber data terpublikasi yang kredibel, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

Model analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda (Multiple Linear Regression) yang diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu neraca perdagangan dan suku bunga acuan, terhadap variabel dependen, yaitu stabilitas nilai tukar Rupiah. Model regresi diformulasikan sebagai berikut:

$$KURS_t = \beta_0 + \beta_1NER_t + \beta_2SB_t + \epsilon_t$$

Dimana:

KURS	= Kurs Tengah terhadap USD (Rupiah)
NER	= Neraca Perdagangan (USD)
SB	= Suku Bunga (%)

ANALISIS PENGARUH NERACA PERDAGANGAN DAN SUKU BUNGA ACUAN TERHADAP STABILITAS NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

β_0 = Konstanta
 β_1 dan β_2 = Koefisien
 ϵ_t = error term (residual).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data penelitian apakah terdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai Jarque-Bera (JB). Jika nilai JB . 5%, maka data dikatakan terdistribusii secara normal. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probabilitas	Keterangan
1.151699	0.562227	Terdistribusi normal

Sumber : Eviews 12

Pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 1.151699 dan niai probabilitas sebesar $0.562227 > 5\%$ yang artinya data terdistribus secara normal.

Hasil Uji Multikolineritas

Adapun hasi uji multikolineritas sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Coefficient	Centered
	Variance	VIF
C	0.000712	NA
NER	2.582870	1.004292
SB	2.639759	1.004292

Sumber : Eviews 12

Pada tabel 2 diatas, meunjukkan bahwa hasil multikolineritas contered VIF dari semua variable dibawah 10, sehingga disimpulkan bahwa data tidak terkena gejala multikolineritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada gejala antar variable satu dan lainna. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan melihat dengan melihat nilai probabilitas setiap variable. Jika lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dikatakan bahwa data terhindar dari gejala heteroskedastiditas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coeficient	Prob.
C	0.009480	0.5827
NER	0.000297	0.3013
SB	0.004175	0.1516

Sumber : Eviews 12

Pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa dari setiap variabel menunjukkan probabilitas diatas $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena gejala heteroskestisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat
1.677632

Sumber : Eviews 12

Pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.677632, sehingga dapat disimpulkan bahwa data lolos uji autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (OLS)

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.569174	0.026674	96.31724	0.0000
NER	0.001664	0.000508	3.274768	0.0016
SB	0.014176	0.005138	2.759094	0.0072

Sumber : Olah data Eviews 12

ANALISIS PENGARUH NERACA PERDAGANGAN DAN SUKU BUNGA ACUAN TERHADAP STABILITAS NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

Berdasarkan gambar 1, hasil estimasi regresi OLS (Ordinary Least Squares) yang disajikan pada tabel [masukkan nomor tabel], diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$KURS_t = 2.569174 + 0.001664NER_t + 0.014176SB_t + \epsilon_t$$

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel neraca perdagangan memiliki koefisien positif sebesar 0.001664 dengan nilai probabilitas 0.0016, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Demikian pula, variabel suku bunga menunjukkan koefisien positif sebesar 0.014176 dengan probabilitas 0.0072. Kedua hasil tersebut mengindikasikan bahwa neraca perdagangan dan suku bunga acuan masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah selama periode observasi.

Hasil Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

F-statistic	Prob
8.614.468	0.000405

Sumber : Olah data Eviews 12

Berdasarkan tabel 5, hasil uji simultan (Uji F) menyatakan bahwa secara bersama-sama, neraca perdagangan dan suku bunga acuan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan stabilitas nilai tukar Rupiah. Temuan ini didasarkan pada nilai F-statistic sebesar 8.614468 dengan Prob(F-statistic) 0.000405. Nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, sehingga H_{a3} diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	Adj. R-squared
0.175396	0.155035

Sumber : Olah data Eviews 12

Berdasarkan tabel 6, hasil koefisien determinasi, yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.155035, memberikan gambaran mengenai kapabilitas

eksplanatori model. Nilai ini mengindikasikan bahwa variasi dalam stabilitas nilai tukar Rupiah (variabel dependen) yang mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel neraca perdagangan dan suku bunga acuan (variabel independen) adalah sebesar 15.50%. Sementara itu, sisa variasi sebesar 84.50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

Pengaruh Neraca Perdagangan terhadap Nilai Tukar

Hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa neraca perdagangan 23 berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah. Temuan statistik ini didasarkan pada perolehan koefisien positif 0.001664 dan nilai probabilitas 0.0016, yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, H_{a1} diterima. Temuan ini secara kuantitatif membuktikan bahwa peningkatan surplus neraca perdagangan berkontribusi secara nyata dalam memperkuat stabilitas kurs Rupiah selama periode penelitian.

Temuan ini sepenuhnya konsisten dengan landasan teori flow-oriented. Secara mekanis, surplus neraca perdagangan yang mencerminkan ekspor melampaui impor, berimplikasi langsung pada peningkatan pasokan valuta asing (devisa) di pasar domestik. Peningkatan suplai valas ini, ceteris paribus, akan menopang permintaan terhadap Rupiah, meredam tekanan depresiasi, dan pada akhirnya berkontribusi pada terjaganya stabilitas nilai tukar. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan empiris sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Laili & Wahyuningsih (2023) dan Asyaria (2019), yang juga mengidentifikasi neraca perdagangan sebagai determinan positif dan signifikan terhadap pergerakan nilai tukar.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Tukar

Hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial mengungkapkan bahwa suku bunga acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan koefisien positif 0.014176 dan nilai probabilitas 0.0072. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, sehingga H_{a2} diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga acuan memiliki dampak statistik yang nyata dalam memperkuat stabilitas kurs Rupiah selama periode 2017-2023.

ANALISIS PENGARUH NERACA PERDAGANGAN DAN SUKU BUNGA ACUAN TERHADAP STABILITAS NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

Secara teoretis, temuan ini sangat konsisten dengan pendekatan *stock-oriented* atau teori paritas suku bunga. Kenaikan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia berfungsi memperlebar selisih imbal hasil (*interest rate differential*) antara aset keuangan domestik (Rupiah) dibandingkan aset luar negeri. Perbedaan imbal hasil yang lebih menarik ini bertindak sebagai insentif kuat bagi investor global untuk menanamkan modalnya di Indonesia, sehingga memicu aliran modal masuk (*capital inflow*). Peningkatan *capital inflow* ini secara langsung meningkatkan permintaan terhadap Rupiah di pasar valas, yang pada gilirannya menopang nilai tukar dan menjaga stabilitasnya. Hasil ini mendukung temuan Sabilla et al. (2021) dan Fahmi (2023) yang juga menemukan peran signifikan suku bunga dalam memengaruhi pergerakan kurs melalui transmisi aliran modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa neraca perdagangan dan suku bunga acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah selama periode 2017-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan surplus neraca perdagangan, konsisten dengan teori *flow-oriented*, berkontribusi pada stabilitas kurs melalui peningkatan pasokan valuta asing. Demikian pula, kenaikan suku bunga acuan, sejalan dengan pendekatan *stock-oriented* atau teori paritas suku bunga, terbukti memperkuat stabilitas Rupiah dengan mendorong aliran modal masuk (*capital inflow*) akibat selisih imbal hasil yang lebih menarik. Secara simultan, kedua variabel fundamental makroekonomi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas nilai tukar. Meskipun demikian, kontribusi gabungan kedua variabel ini dalam menjelaskan variasi stabilitas kurs adalah sebesar 15.50%, mengindikasikan bahwa mayoritas variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Saran

Implikasi dari penelitian ini bahwa kebijakan penting bagi otoritas. Sinergi antara kebijakan fiskal yang berorientasi pada peningkatan surplus neraca perdagangan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia yang menggunakan suku bunga acuan secara strategis, terbukti efektif untuk menopang stabilitas Rupiah. Namun, penelitian ini memiliki

beberapa keterbatasan fundamental. Rendahnya nilai koefisien determinasi sebesar 15.50% menunjukkan kapabilitas eksplanatori model sangat terbatas. Penelitian ini hanya mengandalkan model Regresi Linier Berganda (OLS), yang mungkin belum sepenuhnya menangkap potensi dinamika non-linier. Cakupan periode waktu 2017-2023 yang spesifik berarti temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasi pada periode dengan guncangan eksternal yang berbeda. Keterbatasan ini mengindikasikan bahwa mayoritas (84.50%) variasi stabilitas kurs dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini, seperti sentimen pasar global atau risiko geopolitik yang tidak dianalisis.

DAFTAR REFERENSI

- Adini, S. D. (2023). Literature Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 472-479.
- Asyaria, K. (2019). Analisis neraca perdagangan terhadap cadangan devisa dan nilai tukar. *European Journal of Economics*, 4(1), 22–33.
- Asyaria, K., Budiantoro, R. A., & Herianingrum, S. (2020). Analisis Neraca Perdagangan Migas dan Non Migas Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa Di Indonesia, 1975-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 38-45.
- Fahmi, A. (2023). Pengaruh capital inflow, inflasi, suku bunga, ekspor, dan impor terhadap nilai tukar rupiah. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 16(1), 55–68. <https://doi.org/10.30872/jkin.v16i1.5023>
- Fakhruddin, F., & Rahmawati, S. (2021). Pengaruh inflasi dan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap neraca perdagangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 8(1), 75–92.
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1-18.
- Ginting, A. M. (2014). Perkembangan neraca perdagangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(1), 51-72.
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283-1291.

ANALISIS PENGARUH NERACA PERDAGANGAN DAN SUKU BUNGA ACUAN TERHADAP STABILITAS NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

- Indriyani, S. (2016). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2005–2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2).
- Khotijah, N. Z., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 40-47.
- Laili, A. N., & Wahyuningsih, D. (2023). Analisis pengaruh neraca perdagangan, suku bunga dan arus modal masuk terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 44–59.
- Pardasia, S. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 187-196.
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. *InFestasi*, 7(1), 31-45.
- Sabilla, I. A., Michael, M., & Amalia, S. (2021). Pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai tukar rupiah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 6(1), 34–45. <https://doi.org/10.29264/jiem.v6i1.7748>
- Silitonga, R. B., Ishak, Z., & Mukhlis. (2017). Pengaruh ekspor, impor dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 45–58.
- Syarifuddin, F. (2015). Konsep, dinamika, dan respon kebijakan nilai tukar di Indonesia. Bank Indonesia Institute.
- Thirafi, L. (2020). Dua Dekade Terakhir Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 17(2).